

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP PENERAPAN KONSERVATISME AKUNTANSI

Ricky Ardianto Efendi¹
Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya
ricky.17080694050@mhs.unesa.ac.id

Susi Handayani²
Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya
susihandayani@unesa.ac.id

Abstract

Informasi Artikel
Tanggal Masuk:
22 April 2021
Tanggal Revisi:
9 Mei 2021
Tanggal Diterima:
7 Juni 2021
Publikasi On line:
3 Juli 2021

This research aims to obtain empirical evidence regarding the effect of profitability, firm size, and financial distress on the application of accounting conservatism. The population selected for research are companies listed on the Indonesia Stock Exchange, and included in the manufacturing industry. The manufacturing industry consists of several sectors including basic industry & chemicals, miscellaneous industry, and consumer goods industry. The selected observation period is 2017 to 2019. The data source used is secondary data in the form of company financial reports obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange. The method of sampling using purposive sampling with several defined criteria. The final data sample obtained is 297 data. The method of analysis in this research is data panel regression, using E-Views 11 software. The results obtained are firm size has a positive effect on the application of accounting conservatism, financial distress has a negative effect on the application of accounting conservatism, and profitability has no effect on the application of accounting conservatism.

Keywords: Accounting Conservatism, Profitability, Firm Size, Financial Distress

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan financial distress terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Populasi yang dipilih untuk diteliti yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan termasuk dalam industri manufaktur. Industri manufaktur terdiri dari beberapa sektor diantaranya industri dasar & kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi. Periode pengamatan yang dipilih yaitu periode 2017 hingga 2019. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan beberapa kriteria yang ditetapkan. Sampel data akhir yang diperoleh yaitu sebanyak 297 data. Metode analisis dalam penelitian ini yaitu regresi data panel, menggunakan software E-Views 11. Hasil yang diperoleh adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi, financial distress berpengaruh negatif terhadap penerapan konservatisme akuntansi, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: Konservatisme Akuntansi, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Financial Distress

PENDAHULUAN

Manajemen sebagai pihak yang dipercayakan oleh pemilik dalam mengelola perusahaan berkewajiban untuk memberikan laporan pertanggungjawaban. Salah satu bentuk laporan pertanggungjawaban pihak manajemen kepada pemilik yaitu laporan keuangan. Manajemen dalam menyajikan laporan keuangan wajib mengikuti standar akuntansi yang berlaku. Di Indonesia, standar akuntansi yang berlaku yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). PSAK memberikan fleksibilitas bagi setiap perusahaan dalam memilih praktik akuntansi yang ingin diterapkan dari beberapa pilihan yang tersedia. Adanya fleksibilitas ini akan mempengaruhi

perilaku manajemen dalam penyajian laporan keuangan (Wardhani, 2008). Manajemen dapat terdorong untuk menerapkan prinsip optimisme (tidak konservatif) dalam penyajian laporan keuangan agar laba yang disajikan tampak lebih besar. Hal ini dilakukan agar kinerjanya dinilai baik dan dapat memperoleh apresiasi dari pemilik atau pemegang saham. Akan tetapi, disisi lain perusahaan akan dihadapkan dengan risiko manipulasi laporan keuangan ketika prinsip optimisme diterapkan. Beberapa perusahaan yang pernah mengalami kasus manipulasi laporan keuangan pada 5 tahun terakhir diantaranya PT. Garuda Indonesia Tbk, PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, dan PT. Hanson Internasional Tbk. PT. Garuda Indonesia Tbk pernah mengalami kasus manipulasi laba untuk tahun buku 2018. Pada tahun 2018, laba bersih yang dibukukan perusahaan sebesar USD 809,85 Ribu. Laba bersih tersebut meningkat signifikan dibandingkan tahun 2017 dimana perusahaan membukukan rugi bersih sebesar USD 216,5 Juta. Setelah ditelusuri, sumber terjadinya peningkatan laba yang signifikan ini disebabkan oleh adanya pengakuan piutang pada PT. Mahata Aero Teknologi sebagai pendapatan tahun berjalan. (Hartomo, 2019)-Okezone.com.

Sedangkan kasus yang pernah dialami PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yaitu penggelembungan pada beberapa akun dan pos tertentu untuk laporan keuangan tahun buku 2017. Perusahaan telah melakukan penggelembungan pada akun piutang usaha, aser tetap, dan persediaan dengan nilai keseluruhan sebesar Rp. 4 Triliun. Terdapat juga penggelembungan lain sebesar Rp. 662 Miliar pada pos pendapatan dan Rp. 329 Miliar pada pos EBITDA. Disamping itu, ada juga temuan lain terkait transaksi yang tidak memadai dalam hal pengungkapannya kepada pihak *stakeholder*. (Wareza, 2019)-CNBCIndonesia. Kasus serupa juga dialami PT. Hanson Internasional Tbk yaitu manipulasi laporan keuangan tahun buku 2016. Pos yang berkaitan dengan manipulasi ini yaitu penjualan kavling siap bangun dengan nilai kotor sebesar Rp. 732 Miliar. Hal ini menyebabkan peningkatan yang signifikan pada pendapatan perusahaan. Pelanggaran yang dilakukan perusahaan yaitu menggunakan metode pengakuan akrual penuh namun perusahaan tidak dapat memenuhi kriteria yang menjadi syarat penggunaan metode tersebut. (Idris, 2020)-Kompas.com. Berdasarkan beberapa kasus diatas dapat diketahui bahwa adanya fleksibilitas dalam penyajian laporan keuangan dapat menyebabkan perusahaan mengalami kasus manipulasi laporan keuangan. Manipulasi pada laporan keuangan menyebabkan informasi laporan keuangan menjadi sesat dan merugikan pengguna laporan keuangan (Rahayu et al., 2018). Salah satu prinsip yang dapat dipertimbangkan untuk diterapkan oleh perusahaan sebagai upaya meminimalkan risiko manipulasi laporan keuangan yaitu konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi merupakan prinsip yang mengutamakan kehati-hatian. Konservatisme akuntansi dalam penerapannya yaitu mengakui segera biaya atau kerugian yang akan terjadi namun pada pendapatan atau keuntungan tidak diakui segera sebelum benar-benar terjadi (Soewardjono, 2010 dalam Oktomegah, 2012). Sehingga penerapan prinsip ini akan mencegah pencatatan berlebihan pada pendapatan dan keuntungan. Oleh karena itu, peluang manajemen melakukan manipulasi pada laporan keuangan dapat diminimalkan (LaFond & Watts, 2008). Selain itu, penggunaan prinsip konservatisme akuntansi dapat mengimbangi sikap optimisme berlebihan dari pihak manajemen. Prinsip konservatisme banyak menerima dukungan namun juga tidak terlepas dari kritikan. Kritikan terhadap prinsip ini yaitu penerapan berlebihan prinsip ini dapat menyebabkan hasil laporan keuangan cenderung bias karena tersaji *understated* (Firmasari, 2016). Oleh karena itu, prinsip konservatisme akuntansi tidak disarankan diterapkan berlebihan. Perusahaan perlu menyesuaikan penggunaan konservatisme dengan keadaan perusahaan agar dapat memperoleh manfaat yang maksimal dari penerapan prinsip ini. Beberapa keadaan / faktor yang memiliki pengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi diantaranya profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *financial distress*. Berdasarkan penelitian yang terdahulu, ketiga faktor tersebut masih memberikan hasil berbeda antar penelitian. Faktor pertama profitabilitas, pada penelitian Pratanda & Kusmuriyanto, (2014) hasil yang diperoleh yaitu terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Akan tetapi, pada penelitian El-Bannany, (2017) diperoleh hasil sebaliknya yaitu terdapat pengaruh negatif profitabilitas terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Faktor kedua ukuran perusahaan, pada penelitian Solichah & Fachrurrozie, (2019) hasil yang diperoleh yaitu terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Akan tetapi, pada penelitian Firmasari, (2016) diperoleh hasil sebaliknya yaitu terdapat pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Faktor ketiga *financial distress*, pada penelitian Rahayu et al., (2018) hasil yang diperoleh yaitu terdapat pengaruh positif *financial distress* terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Akan tetapi, pada penelitian Firmasari, (2016) diperoleh hasil sebaliknya yaitu terdapat pengaruh negatif *financial distress* terhadap penerapan konservatisme akuntansi.

Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian kembali terkait pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *financial distress* terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Subjek penelitian yang dipilih yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019, dan termasuk dalam industri manufaktur. Hal ini dikarenakan kelompok industri dengan populasi terbesar di BEI yaitu perusahaan manufaktur. Sehingga jumlah sampel yang akan diteliti juga berjumlah besar dan akan berdampak pada penguatan hasil dari penelitian. Sedangkan penggunaan periode 2017-2019 dikarenakan merupakan periode terbaru sehingga lebih menggambarkan kondisi terbaru. Pada penelitian ini, perbedaannya dengan penelitian sebelumnya terletak pada periode yang diteliti (2017-2019), serta proksi ukuran perusahaan dan *financial distress*. Proksi yang digunakan dalam mengukur ukuran perusahaan yaitu logaritma natural total penjualan. Sedangkan proksi yang digunakan dalam mengukur *financial distress* yaitu model Grover. Kedua proksi tersebut masih jarang digunakan dalam penelitian. Selain itu, model Grover yang digunakan merupakan model prediksi kebangkrutan yang mempunyai tingkat akurasi tertinggi diantara model-model prediksi kebangkrutan (Prihanthini & Sari, 2013). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan bukti empiris guna mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *financial distress* terhadap penerapan konservatisme akuntansi.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Akuntansi Positif

Menurut Setijaningsih, (2012) teori akuntansi positif bertujuan menjelaskan dan memprediksi berkaitan dengan pilihan praktik akuntansi perusahaan. Hal ini dilakukan melalui analisis memadai terkait biaya dan manfaat yang dapat diperoleh perusahaan atas penyajian dan pengungkapan laporan keuangan. Menjelaskan memiliki arti bahwa teori ini mampu dalam memberikan alasan-alasan mengapa perusahaan menerapkan praktik akuntansi tertentu. Sedangkan memprediksi memiliki arti bahwa teori ini mampu dalam memberikan ramalan terkait pilihan praktik akuntansi yang akan diterapkan oleh perusahaan. Berikut ini terdapat 3 hipotesis yang dikembangkan pada teori akuntansi positif (Watts & Zimmerman, 1990 dalam Fasua, 2016).

Hipotesis pertama yaitu hipotesis rencana bonus. Hipotesis ini menyatakan bahwa manajer yang memiliki rencana untuk memperoleh bonus lebih akan berupaya untuk mengakui bagian laba periode mendatang pada periode berjalan. Hal ini dilakukan agar laba periode berjalan tersaji lebih besar. Sehingga kinerja manajemen akan dinilai sangat baik dan bonus yang dapat diterimanya juga semakin tinggi sebagai bentuk apresiasi dari pemilik atau pemegang saham.

Hipotesis kedua yaitu hipotesis perjanjian utang. Hipotesis ini menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai leverage tinggi akan cenderung mengakui bagian laba periode mendatang pada periode berjalan. Hal ini dilakukan agar laba periode berjalan tampak lebih besar. Sehingga aset dan ekuitas perusahaan akan meningkat yang berdampak pada leverage yang tampak lebih kecil. Tingkat leverage yang lebih kecil akan menjauhkan perusahaan dari pelanggaran perjanjian utang.

Hipotesis ketiga yaitu hipotesis biaya politik. Hipotesis ini menyatakan bahwa perusahaan akan cenderung memilih menanggung laba periode berjalan ke periode mendatang apabila dihadapkan dengan biaya politik yang besar. Hal ini dilakukan agar laba periode berjalan tersaji lebih kecil. Sehingga perusahaan dapat menekan biaya politik yang harus ditanggungnya.

Teori Keagenan

Menurut Jensen & Meckling, (1976) teori keagenan didefinisikan sebagai hubungan yang muncul akibat adanya kontrak antara prinsipal (pemilik/pemegang saham) dan agen (manajemen). Kontrak ini membahas terkait pelimpahan wewenang dalam pengelolaan perusahaan kepada pihak agen oleh pihak prinsipal. Pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan ini menimbulkan permasalahan keagenan (Panda & Leepsa, 2017). Permasalahan ini didasari oleh adanya kepentingan masing-masing antara prinsipal dan agen dimana keduanya berusaha memaksimalkan kepentingannya. Sehingga pihak agen terkadang tidak bertindak untuk kepentingan prinsipal. Sebagai pengelola, informasi yang dimiliki agen akan lebih banyak dibandingkan prinsipal. Sehingga terjadi kesenjangan informasi yang biasa disebut *information asymmetry*. Pihak agen sebagai pemegang informasi yang lebih banyak berpeluang untuk melakukan tindakan-tindakan diluar kehendak pihak prinsipal untuk dapat memperoleh sesuatu yang diharapkannya. Pihak prinsipal tentu juga akan berupaya melakukan tindakan pencegahan untuk meminimalkan risiko terjadinya tindakan buruk yang dapat merugikan perusahaan. Sehingga pihak prinsipal sebagai pemilik akan mengalokasikan sebagian dana perusahaan sebagai *agency cost* untuk mengawasi tindakan pihak agen (manajemen).

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip yang menekankan pada kehati-hatian. Konservatisme akuntansi dalam penerapannya yaitu segera dalam mengakui biaya atau kerugian yang akan terjadi namun pada pendapatan dan keuntungan tidak diakui hingga benar-benar terjadi (Soewardjono, 2010 dalam Oktomegah 2012). Penerapan prinsip ini akan mencegah pencatatan berlebihan pada pendapatan dan keuntungan. Sehingga sangat berguna dalam meminimalkan risiko manipulasi laporan keuangan. Selain itu, penerapan prinsip ini juga dapat mengimbangi sikap optimisme berlebihan yang seringkali dilakukan manajemen agar dapat menyajikan laba yang besar. Disisi lain, prinsip konservatisme akuntansi juga memiliki kekurangan yaitu jika diterapkan berlebihan dapat mengakibatkan laporan keuangan cenderung bias karena tersaji *understated*. Namun penyajian laporan keuangan yang *understated* masih lebih baik dibandingkan penyajian yang *overstated*. Penyajian laporan keuangan yang *overstated* menyebabkan perusahaan menghadapi risiko yang lebih besar. Meski begitu, penerapan konservatisme akuntansi tidak disarankan diterapkan berlebihan guna menghindari biasanya laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyesuaikan penggunaan konservatisme akuntansi dengan keadaan perusahaan agar dapat memperoleh manfaat yang maksimal dari penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Pada penelitian ini, proksi yang digunakan dalam mengukur konservatisme akuntansi yaitu ukuran akrual Givoly & Hayn (Givoly & Hayn, 2002 dalam Putra et al., 2019). Adapun formulanya sebagai berikut.

$$KA = \frac{NI - CFO}{TA} X(-1)$$

Sumber : (Putra et al., 2019)

Keterangan

KA	= Besaran tingkat konservatisme akuntansi perusahaan
NI	= <i>Net income</i> perusahaan sebelum <i>extraordinary items</i> ditambah depresiasi dan amortisasi
CFO	= Nilai <i>operating cash flow</i> perusahaan
TA	= Total aset perusahaan

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Yuliarti, 2017). Kinerja perusahaan dikatakan baik bila perusahaan dapat menghasilkan laba yang besar (Solichah & Fachrurrozie, 2019). Laba menjadi salah satu tujuan bagi perusahaan. Laba berhubungan dengan keberlangsungan dan pertumbuhan dari suatu perusahaan. Oleh karena itu, besarnya laba menunjukkan keberhasilan dari pengelolaan perusahaan dan menjadi sinyal yang baik bagi *stakeholder*. Sehingga laba cukup penting bagi perusahaan. Hal ini yang menyebabkan profitabilitas menjadi salah satu indikator penting yang seringkali digunakan dalam menilai kinerja perusahaan. Selain itu, profitabilitas juga seringkali digunakan sebagai bahan evaluasi bagi manajemen agar ditahun-tahun mendatang dapat memberikan hasil yang lebih baik. pada penelitian ini, proksi yang digunakan dalam mengukur profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA). Adapun formula menghitung ROA sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Brigham & Houston, 2016:114)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan indikator dalam menggolongkan suatu perusahaan termasuk besar atau kecil. Tolak ukur dalam menentukan besar atau kecilnya perusahaan yaitu melalui aset dan penjualan (Diantimala, 2008). Perusahaan besar memiliki total aset besar dan nilai penjualannya juga besar. Selain itu, perusahaan besar umumnya memiliki *brand* yang sudah dikenal oleh masyarakat dan pondasi *financial* yang jauh lebih baik dibandingkan perusahaan kecil. Sehingga kebangkrutan pada perusahaan besar sangat jarang terjadi. Akan tetapi, perusahaan besar juga dihadapkan dengan risiko dan masalah bisnis yang lebih kompleks selaras dengan ruang lingkupnya yang lebih luas (Firmasari, 2016). Pada penelitian ini, proksi yang digunakan dalam mengukur ukuran perusahaan yaitu logaritma natural dari total penjualan. Adapun formula dalam perhitungan ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural dari total penjualan sebagai berikut.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = e^{\log X}$$

Sumber : (Falirat et al., 2018)

Keterangan

e = 2,7183 (Konstanta Euler)

X = Total Penjualan

Financial Distress

Financial distress merupakan terjadinya penurunan kondisi keuangan perusahaan yang menjadi tanda awal dari kebangkrutan perusahaan (Pramudita, 2012). Permulaan dari *financial distress* yaitu ketika perusahaan terindikasi tidak mampu dalam menyelesaikan perkara utangnya terutama berkaitan dengan utang jangka pendek. Kondisi *financial distress* ini mengancam keberlangsungan dari suatu perusahaan. kondisi ini dapat terjadi pada setiap perusahaan, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar. Apabila manajemen tidak segera mengambil tindakan yang tepat maka perusahaan dapat mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, analisis terkait kondisi keuangan perusahaan sangat penting dilakukan secara rutin agar dapat segera diketahui ketika perusahaan terjadi masalah *financial distress* (Parquinda & Azizah, 2019). Sehingga manajemen dapat segera mengambil tindakan yang tepat guna mencegah terjadinya kebangkrutan pada perusahaan. Pada penelitian ini, proksi yang digunakan dalam mengukur *financial distress* yaitu model Grover. Model Grover merupakan model prediksi kebangkrutan yang mempunyai tingkat akurasi tertinggi diantara model-model prediksi kebangkrutan (Prihanthini & Sari, 2013). Adapun formula model Grover sebagai berikut.

$$G - Score = 1,650.X1 + 3,404.X2 - 0,016.X3 + 0,057$$

Sumber : (Grover, 2001 dalam Prihanthini & Sari, 2013)

Keterangan

$$X1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$$

$$X2 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

$$X3 = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Berdasarkan model Grover, G-Score yang dihasilkan digunakan dalam menggolongkan kondisi perusahaan. Adapun kriterianya sebagai berikut.

Tabel 1.
Kriteria Kondisi Perusahaan

Kondisi Bangkrut	G-Score \leq -2
Kondisi Sehat	G-Score \geq 0,01

Sumber : (Prihanthini & Sari, 2013), diolah penulis

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi

Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Yuliarti, 2017). Kinerja perusahaan dikatakan baik bila perusahaan dapat menghasilkan laba yang besar (Solichah & Fachrurrozie, 2019). Laba berhubungan dengan keberlangsungan dan pertumbuhan dari suatu perusahaan. Oleh karena itu, besarnya laba menunjukkan keberhasilan dari pengelolaan perusahaan dan menjadi sinyal yang baik bagi *stakeholder*. Disisi lain, besarnya laba juga mengakibatkan perusahaan harus menanggung biaya politik yang besar. Hal ini dikarenakan laba dan biaya politik memiliki korelasi positif. Berdasarkan teori akuntansi positif pada hipotesis biaya politik dinyatakan bahwa perusahaan akan cenderung memilih menanggung laba periode berjalan ke periode mendatang apabila dihadapkan dengan biaya politik yang besar. Sehingga perusahaan akan menerapkan konservatisme akuntansi dalam penyajian laporan

keuangan. Upaya ini dilakukan agar perusahaan dapat menyajikan laba yang tampak lebih kecil melalui pilihan praktik akuntansi yang tepat. Oleh karena itu, perusahaan akan cenderung konservatif dalam akuntansinya ketika menghasilkan profit besar guna menekan biaya politik yang harus ditanggungnya. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Pratanda & Kusmuriyanto, (2014).

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi

Ukuran perusahaan merupakan indikator dalam menggolongkan suatu perusahaan termasuk besar atau kecil. Tolak ukur dalam menentukan besar atau kecilnya perusahaan yaitu melalui aset dan penjualan (Diantimala, 2008). Perusahaan besar memiliki total aset besar dan nilai penjualan besar. Selain itu, perusahaan besar memiliki tingkat keamanan yang tinggi. Sehingga risiko terjadinya kebangkrutan pada perusahaan besar lebih kecil dibandingkan pada perusahaan skala kecil (Wokas, 2014). Disisi lain, perusahaan besar cenderung menghasilkan laba yang besar sejalan dengan penjualan yang besar. Hal ini menyebabkan perusahaan besar biasanya harus menanggung biaya politik yang besar (Sumiari & Wirama, 2016). Berdasarkan teori akuntansi positif pada hipotesis biaya politik dinyatakan bahwa perusahaan akan cenderung memilih menanggung laba periode berjalan ke periode mendatang apabila dihadapkan dengan biaya politik yang besar. Sehingga perusahaan akan menerapkan konservatisme akuntansi dalam penyajian laporan keuangan. Upaya ini dilakukan agar perusahaan dapat menyajikan laba yang tampak lebih kecil melalui pilihan praktik akuntansi yang tepat. Oleh karena itu, perusahaan besar karena cenderung menghasilkan laba besar dan menghadapi biaya politik yang besar maka memiliki kecenderungan untuk menerapkan konservatisme akuntansi. Pernyataan ini didukung penelitian Solichah & Fachrurrozie, (2019).

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi

Financial distress merupakan terjadinya penurunan kondisi keuangan perusahaan yang menjadi tanda awal dari kebangkrutan perusahaan (Pramudita, 2012). Kondisi *financial distress* mengancam keberlangsungan dari suatu perusahaan. Setiap perusahaan tidak lepas dari risiko terjadinya *financial distress* atau bahkan kebangkrutan. Oleh karena itu, setiap perusahaan sebaiknya rutin dalam melakukan analisis terkait kondisi keuangannya. Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat segera dalam mengambil tindakan guna mencegah terjadinya kebangkrutan. Pemilik perusahaan tentu tidak menginginkan terjadi sesuatu yang buruk pada perusahaan, baik *financial distress* atau bahkan kebangkrutan. Pada kondisi *financial distress*, pemilik akan menilai bahwa kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan buruk (Fitri, 2017). Sebagai pemilik tentu ingin melindungi investasinya. Hal ini dapat menyebabkan pemilik terdorong untuk melakukan pergantian manajemen agar perusahaan tidak memburuk akibat pengelolaan yang buruk. Berdasarkan teori keagenan, prinsipal dan agen memiliki kepentingan sendiri dan masing-masing berusaha memaksimalkannya (Namazi, 2013). Oleh karena itu, pihak agen (manajemen) sebagai pihak yang berpotensi terancam dari jabatannya akan berusaha melakukan tindakan pencegahan agar kondisi *financial distress* tidak diketahui oleh pihak prinsipal (pemilik). Sehingga manajemen cenderung tidak menerapkan konservatisme akuntansi dalam penyajian laporan keuangan agar dapat menampilkan laba yang tampak lebih besar. Hal ini tentu akan menutupi kondisi *financial distress* perusahaan dan kinerja manajemen juga tidak akan dinilai buruk oleh prinsipal. Pernyataan ini didukung penelitian Firmasari, (2016).

H3 : *Financial distress* berpengaruh negatif terhadap penerapan konservatisme akuntansi

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif didefinisikan sebagai data berupa angka (Sugiyono, 2015:7). Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini, variabel yang digunakan dibedakan menjadi 2 diantaranya yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan sebanyak 3 diantaranya profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *financial distress*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan sebanyak 1 yaitu konservatisme akuntansi. Populasi yang dipilih untuk diteliti yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan termasuk dalam industri manufaktur. Adapun periode yang dipilih yaitu 2017 hingga 2019. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun beberapa kriteria dalam pengambilan sampel sebagai berikut.

- Perusahaan manufaktur dan masih terdaftar di BEI periode 2017 hingga 2019
- Laporan keuangan untuk tahun buku 2017 hingga 2019 telah terpublikasi pada situs resmi BEI.
- Penyajian laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

Pada penelitian ini, teknik analisis datanya menggunakan regresi data panel. Hal ini dikarenakan data pada penelitian ini adalah gabungan antara *cross section* dan *time series*. Sedangkan alat bantu yang digunakan dalam analisis data yaitu *software* E-Views 11. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari studi kepustakaan dan studi dokumentasi. Studi kepustakaan digunakan untuk menggali informasi dari literatur-literatur yang kemudian digunakan sebagai teori dalam penelitian. Sedangkan studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen. Adapun dokumen yang dimaksud yaitu laporan keuangan perusahaan yang termasuk sampel dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, subjek penelitiannya menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEI, dan termasuk dalam industri manufaktur. Periode penelitian yang dipilih yaitu 2017 hingga 2019. Sampel dalam penelitian diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel data akhir yang diperoleh yaitu sebanyak 297 data. Sampel data akhir ini berasal dari 99 perusahaan dengan rentang periode pengamatan 3 tahun.

Model Estimasi

Pada teknik analisis regresi data panel terdapat 3 pendekatan dalam melakukan estimasi diantaranya *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Berikut ini hasil estimasi yang diperoleh dari pendekatan CEM, FEM, dan REM.

Tabel 2.
Hasil Model Estimasi Common Effect Model (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
(Constant)	-2,270134	0,532503	-4,263137	0,0000
Profitabilitas	0,039697	0,020746	1,913503	0,0567
Uk_Perusahaan	0,088674	0,018820	4,711770	0,0000
F_Distress	0,007954	0,009807	0,810997	0,4180
F-statistic	17,91530			
Prob (F-statistic)	0,000000			

Sumber: Output E-Views 11, diolah penulis

Tabel 3.
Hasil Model Estimasi Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
(Constant)	-9,581426	0,536731	-17,85147	0,0000
Profitabilitas	-0,003959	0,007924	-0,499577	0,6179
Uk_Perusahaan	0,447864	0,024304	18,42791	0,0000
F_Distress	-0,013543	0,002838	-4,771141	0,0000
F-statistic	29,44772			
Prob (F-statistic)	0,000000			

Sumber: Output E-Views 11, diolah penulis

Tabel 4.
Hasil Model Estimasi Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
(Constant)	-3,548423	0,270137	-13,13563	0,0000
Profitabilitas	0,133667	0,010867	12,30018	0,0000
Uk_Perusahaan	0,160843	0,009669	16,63537	0,0000
F_Distress	-0,032862	0,004185	-7,852259	0,0000
F-statistic	54,26412			
Prob (F-statistic)	0,000000			

Sumber: Output E-Views 11, diolah penulis

Berdasarkan tabel 2, tabel 3, dan tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil estimasi yang diperoleh cukup berbeda antara pendekatan *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk menentukan model estimasi yang terbaik. Uji yang dilakukan untuk menentukan model estimasi yang terbaik diantaranya uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Uji Chow digunakan untuk mengetahui model estimasi terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Uji Hausman digunakan untuk mengetahui model estimasi terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk mengetahui model estimasi terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM).

Tabel 5.
Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	24,166584	(98,195)	0,0000
Cross-section Chi-square	765,090133	98	0,0000

Sumber: Output E-Views 11, diolah penulis

Berdasarkan tabel 5, *cross-section F* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga simpulan yang didapat yaitu model estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik dibandingkan model estimasi *Common Effect Model* (CEM).

Tabel 6.
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq Statistic	Chi-Sq d.f.	Prob.
Cross-section random	965,555601	3	0,0000

Sumber: Output E-Views 11, diolah penulis

Berdasarkan tabel 6, *cross-section random* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga simpulan yang didapat yaitu model estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik dibandingkan model estimasi *Random Effect Model* (REM).

Berdasarkan hasil uji Chow dan uji Hausman dapat diketahui bahwa model estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik dibandingkan model estimasi *Common Effect Model* (CEM) dan model estimasi *Random Effect Model* (REM). Oleh karena itu, uji Lagrange Multiplier yang digunakan untuk menentukan model estimasi terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM) tidak perlu dilakukan.

Uji Normalitas

Tabel 7.
Hasil Uji Normalitas

Jarque-Bera	Probability
1,145136	0,564075

Sumber: Output E-Views 11, diolah penulis

Berdasarkan tabel 7, *probability* menunjukkan nilai sebesar 0,0564075. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga simpulan yang didapat yaitu data berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 8.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
Fixed Effect Model	2,820792

Sumber: Output E-Views 11, diolah penulis

Berdasarkan tabel 8, Durbin-Watson menunjukkan nilai sebesar 2,820792. Jika dilihat tabel Durbin-Watson dengan menggunakan kriteria-kriteria diantaranya tingkat signifikansi sebesar 0,05, jumlah sampel sebanyak 297, dan jumlah variabel bebas sebanyak 3 maka didapatkan nilai *dL* sebesar 1,15726 dan nilai *dU* didapatkan sebesar 1,12410. Nilai Durbin-Watson terletak diantara *dU* dan $4-dL$ ($1,12410 < 2,820792 < 2,84274$). Sehingga simpulan yang didapat yaitu tidak terjadi masalah autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 9.
Hasil Uji Multikolinearitas

	Profitabilitas	Uk_Perusahaan	F_Distress
Profitabilitas	1,000000	0,245774	0,820139
Uk_Perusahaan	0,245774	1,000000	0,011330
F_Distress	0,820139	0,011330	1,000000

Sumber: Output E-Views 11, diolah penulis

Berdasarkan tabel 9, korelasi antar variabel independen yang berbeda tidak ada yang menunjukkan nilai diatas 0,90. Sehingga simpulan yang didapat yaitu tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 10.
Hasil Uji Heterokedastisitas

Weighted Statistics		Unweighted Statistics	
Sum squared resid	R-squared	Sum squared resid	R-squared
82,40872	0,938471	136,9215	0,910060

Sumber: Output E-Views 11, diolah penulis

Berdasarkan tabel 10, nilai *sum squared resid* pada *weighted statistics* menunjukkan nilai yang lebih kecil dibandingkan nilai *sum squared resid* pada *unweighted statistics* ($82,40872 < 136,9215$). Selain itu, nilai *R-squared* pada *weighted statistics* menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai *R-squared* pada *unweighted statistics* ($0,938471 > 0,910060$). Sehingga simpulan yang didapat yaitu tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Regresi Data Panel

Tabel 11.
Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
(Constant)	-9,581426	0,536731	-17,85147	0,0000
Profitabilitas	-0,003959	0,007924	-0,499577	0,6179
Uk_Perusahaan	0,447864	0,024304	18,42791	0,0000
F_Distress	-0,013543	0,002838	-4,771141	0,0000

Sumber: Output E-Views 11, diolah penulis

Berdasarkan tabel 11, persamaan regresi data panel yang dihasilkan sebagai berikut.

$$KA = -9,581426 - 0,003959 \text{ Profitabilitas} + 0,447864 \text{ Uk_Perusahaan} - 0,013543 \text{ F_Distress}$$

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 12.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	Adjusted R-squared
0,938471	0,906602

Sumber: Output E-Views 11, diolah penulis

Berdasarkan tabel 12, *Adjusted R-squared* menunjukkan nilai sebesar 0,906602 atau 90,6602%. Sehingga simpulan yang didapat yaitu keseluruhan variabel independen memiliki kontribusi pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 90,6602% dan sisanya sebesar 9,3398% menunjukkan pengaruh variabel lain diluar penelitian.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 13.
Hasil Uji F

F-statistic	Prob (F-statistic)
29,44772	0,000000

Sumber: Output E-Views 11, diolah penulis

Berdasarkan tabel 13, Probabilitas (*F-statistics*) menunjukkan nilai sebesar 0,0000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga simpulan yang didapat yaitu variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *financial distress* secara simultan berpengaruh terhadap variabel konservatisme akuntansi.

Uji Hipotesis (Uji T)

Tabel 14.
Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Prob.
(Constant)	-9,581426	0,0000
Profitabilitas	-0,003959	0,6179
Uk_Perusahaan	0,447864	0,0000
F_Distress	-0,013543	0,0000

Sumber: Output E-Views 11, diolah penulis

Berdasarkan tabel 14, simpulan yang diperoleh sebagai berikut.

1. Profitabilitas

Nilai probabilitas yang diperoleh variabel profitabilitas yaitu sebesar 0,6179. Nilai probabilitas tersebut lebih tinggi dari 0,05 yang menandakan bahwa tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Sehingga H0 diterima dan H1 ditolak.

2. Ukuran perusahaan

Nilai probabilitas yang diperoleh variabel ukuran perusahaan yaitu sebesar 0,0000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05 yang menandakan bahwa terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Sehingga H0 ditolak dan H2 diterima. Jika dilihat *coefficient*-nya yang bernilai positif (0,447864) maka diketahui bahwa arah pengaruh dari ukuran perusahaan yaitu positif. Oleh karena itu, simpulan yang didapat yaitu terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap penerapan konservatisme akuntansi.

3. *Financial distress*

Nilai probabilitas yang diperoleh variabel *financial distress* yaitu sebesar 0,0000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05 yang menandakan bahwa terdapat pengaruh *financial distress* terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Sehingga H0 ditolak dan H3 diterima. Jika dilihat *coefficient*-nya yang bernilai negatif (-0,013543) maka diketahui bahwa arah pengaruh dari *financial distress* yaitu negatif. Oleh karena itu, simpulan yang didapat yaitu terdapat pengaruh negatif *financial distress* terhadap penerapan konservatisme akuntansi.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Hasil ini dikarenakan tiap perusahaan memiliki pilihan praktik akuntansi sendiri kaitannya dalam menyikapi profitabilitas yang dihasilkan. Sebagian perusahaan lebih memilih untuk menerapkan konservatisme akuntansi ketika menghasilkan profitabilitas yang tinggi agar laba tersaji lebih kecil guna menekan biaya politik yang harus ditanggung. Akan tetapi, sebagian perusahaan lainnya lebih memilih untuk tidak menerapkan konservatisme akuntansi agar dapat menyajikan laba yang tampak besar. Hal ini dilakukan sebagian perusahaan karena adanya peluang untuk eksis dimata investor melalui penyajian laba yang besar. Ketika perusahaan dapat tampil menarik tentu permintaan terhadap saham perusahaan akan meningkat yang berdampak juga pada peningkatan nilai perusahaan. Perbedaan pilihan tersebut dapat terjadi karena kedua pilihan yang ada sama-sama memiliki sisi menguntungkan bagi perusahaan. Hasil yang didapatkan tidak selaras dengan teori akuntansi positif pada hipotesis biaya politik. Perusahaan yang menghasilkan laba besar akan dihadapkan dengan biaya politik yang besar juga. Berdasarkan hipotesis biaya politik, perusahaan cenderung memilih menanggihkan laba periode berjalan ke periode mendatang apabila dihadapkan dengan biaya politik yang besar. Sehingga perusahaan akan menerapkan konservatisme akuntansi guna merealisasikannya. Upaya ini dilakukan perusahaan agar dapat menampilkan laba yang tampak lebih kecil supaya biaya politik yang harus ditanggungnya dapat diminimalkan. Oleh karena itu, ketika perusahaan menghasilkan profitabilitas yang tinggi maka perusahaan akan semakin konservatif dalam akuntansinya agar dapat meminimalkan biaya politik yang ditanggungnya. Akan tetapi, hasil yang didapatkan pada penelitian ini yaitu tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap penerapan konservatisme akuntansi sehingga tidak sejalan dengan teori akuntansi positif pada hipotesis biaya politik. Hasil ini juga diperoleh pada penelitian El-Haq et al., (2019).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Hal ini dikarenakan perusahaan berukuran besar biasanya memperoleh laba besar tiap tahunnya sejalan dengan nilai penjualannya yang besar sehingga dihadapkan dengan biaya politik yang besar. Perusahaan besar biasanya sudah dikenal oleh masyarakat luas termasuk kalangan investor. Oleh karena itu, perusahaan besar karena sudah cukup dikenal maka cenderung lebih berfokus untuk meminimalkan biaya politik yang harus ditanggung dibandingkan untuk eksis melalui penyajian laba yang besar. Berdasarkan teori akuntansi positif pada hipotesis biaya politik, perusahaan cenderung memilih menanggihkan laba periode

berjalan ke periode mendatang apabila dihadapkan dengan biaya politik yang besar. Sehingga perusahaan akan menerapkan konservatisme akuntansi guna merealisasikannya. Upaya ini dilakukan agar perusahaan dapat menampilkan laba yang tampak lebih kecil supaya biaya politik yang harus ditanggungnya dapat diminimalkan. Oleh karena itu, perusahaan akan semakin konservatif dalam akuntansinya seiring dengan besarnya ukuran perusahaan guna menekan biaya politik yang harus ditanggungnya. Hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap penerapan konservatisme akuntansi selaras dengan teori akuntansi positif pada hipotesis biaya politik. Hasil ini juga diperoleh pada penelitian Solichah & Fachrurrozie, (2019).

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif *financial distress* terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Hal ini dikarenakan ketika terjadi *financial distress* maka pihak manajemen akan berisiko terancam dari jabatannya sehingga ia akan cenderung melakukan tindakan pencegahan untuk mengantisipasi terjadinya hal buruk padanya. Berdasarkan teori keagenan, prinsipal (pemilik) dan agen (manajemen) memiliki kepentingan sendiri dan berusaha memaksimalkannya (Namazi, 2013). Pada kondisi *financial distress*, prinsipal akan menilai bahwa kinerja manajemen buruk sehingga pergantian manajemen dapat dilakukan sebagai upaya melindungi investasinya. Akan tetapi, manajemen sebagai pihak pengelola tentu memiliki informasi lebih banyak dan perolehan informasinya juga lebih cepat dibandingkan pemilik. Hal ini dapat dimanfaatkan pihak manajemen agar kondisi *financial distress* perusahaan tidak diketahui oleh pemilik. Sehingga manajemen akan cenderung tidak konservatif dalam akuntansinya guna menampilkan laba yang tampak lebih besar. Tindakan ini dilakukan manajemen agar pemilik tidak menilai kinerja manajemen buruk dan sekaligus mencegah terjadinya pergantian manajemen. Oleh karena itu, hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif *financial distress* terhadap penerapan konservatisme akuntansi selaras dengan teori keagenan. Hasil ini juga diperoleh pada penelitian Firmasari, (2016).

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan bukti empiris terkait pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *financial distress* terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan simpulan sebagai berikut.

- Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Sehingga profitabilitas perusahaan yang tinggi belum tentu mendorong perusahaan untuk semakin konservatif dalam penyajian laporan keuangannya. Hal ini dikarenakan tidak semua perusahaan yang menghasilkan laba besar cenderung berfokus untuk menyajikan laba yang tampak lebih kecil guna menekan biaya politik yang harus ditanggung melainkan terdapat juga perusahaan yang memanfaatkan laba besar tersebut agar dapat eksis dimata investor.
- Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Sehingga besarnya ukuran perusahaan akan menyebabkan perusahaan tersebut semakin konservatif dalam penyajian laporan keuangannya. Hal ini dikarenakan perusahaan besar seringkali menghasilkan laba yang besar tiap tahunnya sehingga biasanya dihadapkan dengan biaya politik yang besar. Oleh karena itu, perusahaan besar akan berupaya untuk menyajikan laba yang tampak lebih kecil guna menekan biaya politik yang harus ditanggungnya.
- *Financial distress* memiliki pengaruh negatif terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Sehingga buruknya kondisi keuangan perusahaan maka akan mendorong manajemen untuk semakin tidak konservatif dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan apabila kondisi keuangan perusahaan yang buruk diketahui pemilik maka manajemen dapat terancam dari jabatannya. Oleh karena itu, manajemen akan berupaya menutupi kondisi tersebut agar tidak diketahui oleh pemilik.

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu periode pengamatan dan subjek penelitian yang terbatas. Periode pengamatan hanya 2017 hingga 2019 (3 tahun) dan subjek penelitian hanya menggunakan perusahaan manufaktur sehingga tidak dapat digeneralisasikan. Berdasarkan keterbatasan yang ada maka saran yang dapat diberikan bagi peneliti selanjutnya yaitu memperpanjang rentang periode pengamatan dan menggunakan subjek

penelitian dari sektor lain (non manufaktur) agar dapat diketahui juga penerapan konservatisme akuntansi pada sektor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2016). *Fundamentals of Financial Management* (9th ed.). Cincinnati: Pub South-Western College.
- Diantimala, Y. (2008). Pengaruh Akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan, dan Default Risk Terhadap Koefisien Respon Laba (ERC). *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi*, 1(1), 102–122.
- El-Bannany, M. (2017). Factors Influencing Accounting Conservatism in Banks: the UAE Case. *Journal of Governance & Regulation*, 6(2), 14–21. https://doi.org/https://doi.org/10.22495/jgr_v6_i2_p2
- El-Haq, Z. N. S., Zulpahmi, & Sumardi. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 315–328. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i2.19940>
- Falirat, T. S., Rate, P. V., & Maramis, J. B. (2018). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Berdasarkan Ukuran Perusahaan pada Industri Farmasi di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA*, 6(2), 998–1007.
- Fasua, H. K. (2016). Proactive Merger and Acquisition and Firm Performance. *Research Journal of Finance and Accounting*, 7(14), 15–19.
- Firmasari, D. (2016). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga.
- Fitri, G. A. (2017). Analisis Pengaruh Financial Distress, Leverage dan Kepemilikan Manajerial Perusahaan Terhadap Penerapan Konservatisme dalam Akuntansi. Artikel. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
- Hartomo, G. (2019). *Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia Hingga Kena Sanksi*. Okezone.com. (<https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi>, diakses pada 29 Oktober 2020)
- Idris, M. (2020). *Jejak Hitam PT Hanson Internasional, Manipulasi Laporan Keuangan 2016*. Kompas.com. (<https://money.kompas.com/read/2020/01/15/160600526/jejak-hitam-pt-hanson-international-manipulasi-laporan-keuangan-2016?page=all>, diakses pada 29 Oktober 2020)
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- LaFond, R., & Watts, R. L. (2008). The Information Role of Conservatism. *The Accounting Review*, 83(2), 447–478. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.2308/accr.2008.83.2.447>
- Namazi, M. (2013). Role of the Agency Theory in Implementing Management's Control. *Journal of Accounting and Taxation*, 5(2), 38–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.5897/jat11.032>
- Oktomegah, C. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 36–42.
- Panda, B., & Leepsa, N. M. (2017). Agency theory: Review of Theory and Evidence on Problems and Perspectives. *Indian Journal of Corporate Governance*, 10(1), 74–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0974686217701467>
- Parquinda, L., & Azizah, D. F. (2019). Analisis Penggunaan Model Grover (G-Score), Fulmer (H-Score), Springate (S-Score), Zmijewski (X-Score), Dan Altman (Z-Score) Sebagai Prediktor Kebangkrutan (Studi pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 72(1), 110–118.
- Pramudita, N. (2012). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2006-2010). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2).
- Pratanda, R. S., & Kusmuriyanto. (2014). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, 3(2), 255–263.
- Prihanthini, N. M. E. D., & Sari, M. M. R. (2013). Prediksi Kebangkrutan dengan Model Grover, Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski pada Perusahaan Food and Beverage di BEI. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(2), 417–435.
- Putra, I. G. B. N. P., Sari, P. A. M. P., & Larasduputra, G. D. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial pada Konservatisme Akuntansi. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 18(1), 41–51.
- Rahayu, S., Kusmuriyanto, Kiswanto, & Gunawan, D. V. (2018). Factors Influencing the Application of Accounting Conservatism in the Company. *KnE Social Sciences*, 180–197. <https://doi.org/https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3128>
- Setijaningsih, H. T. (2012). Teori Akuntansi Positif dan Konsekuensi Ekonomi. *Jurnal Akuntansi*, XVI(03), 427–438.
- Setyaningsih, H. (2008). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 9(1), 91–107.
- Solichah, N., & Fachrurrozie, F. (2019). Effect of Managerial Ownership , Leverage , Firm Size and Profitability on Accounting Conservatism. *Accounting Analysis Journal*, 8(3), 151–157.

<https://doi.org/https://doi.org/10.15294/aaj.v8i3.27847>

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sumiari, K. N., & Wirama, D. G. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Leverage Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(4), 749–774.
- Wardhani, R. (2008). Tingkat Konservatisme Akuntansi di Indonesia dan Hubungannya dengan Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance. *In Simposium Nasional Akuntansi (SNA)*, XI.
- Wareza, M. (2019). *Tiga Pilar dan Drama Penggelembungan Dana*. CNBC Indonesia. (<https://www.cnbcindonesia.com/market/20190329075353-17-63576/tiga-pilar-dan-drama-pengelembungan-dana>, diakses pada 29 Oktober 2020)
- Wokas, H. R. N. (2014). Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Dan Akuntansi*, 5(1), 39–43.
- Yuliarti, D. (2017). *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.